

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) Universitas Pendidikan Indonesia yang bertempat di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat – Indonesia.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (Hidayat, 2009 : 60), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut. Populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas. Dikatakan terbatas apabila jumlah individu atau objek dalam populasi tersebut terbatas dalam arti dapat dihitung. Sedangkan bersifat tidak terbatas dalam arti tidak dapat ditentukan jumlah individu atau objek dalam populasi tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh unit yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 56 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian keperawatan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel yang tersebut digunakan.

Menurut Nursalam (Hidayat, 2009 : 60), kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya adalah adanya hambatan etik, menolak menjadi responden, dan tidak terdapat keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Sedangkan menurut Arikunto (2002 : 111), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam penelitian ini, karena populasinya berjumlah 56 subjek dan diambil seluruhnya, maka penelitian ini merupakan penelitian total sampling.

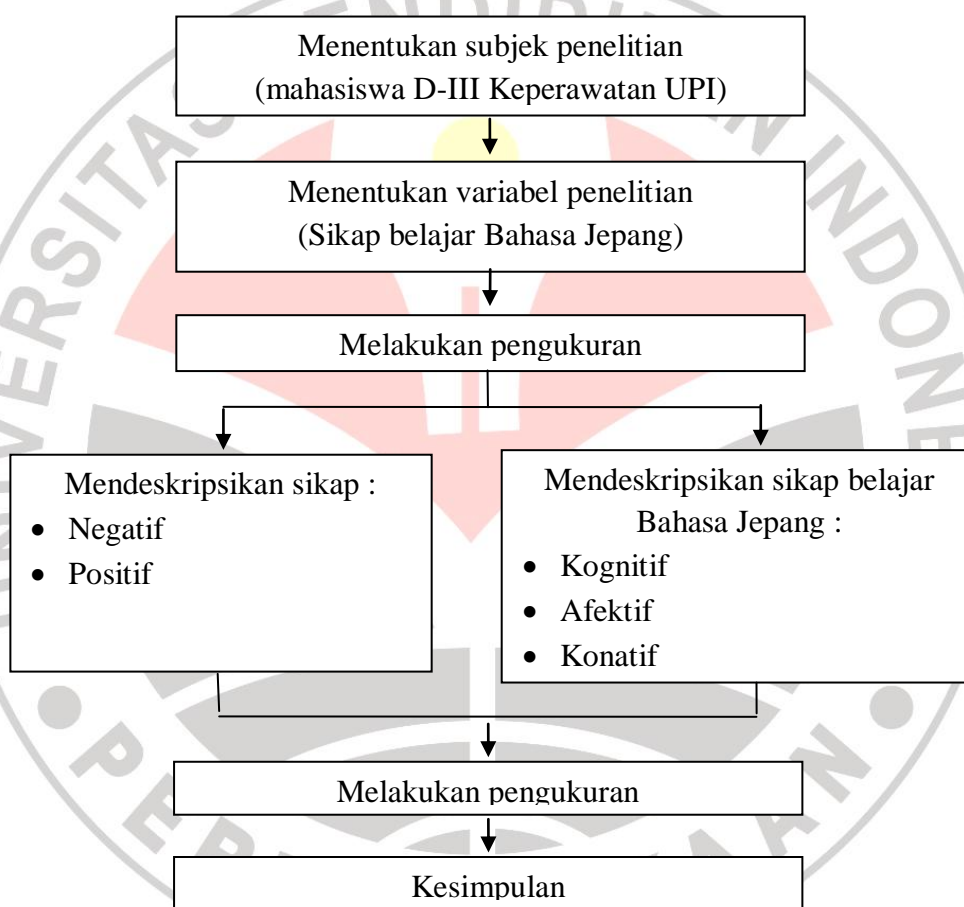
B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk

mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2007 : 127).

Penelitian ini merupakan penelitian keperawatan jiwa yang memfokuskan pada sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang.

Adapun langkah-langkah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, seperti yang di jelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah "penelitian

yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya" (Arikunto, 2002 :10).

D. Definisi Operasional

1. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan baik itu senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya (Notoatmodjo 2010 : 9).
2. Gambaran sikap mahasiswa D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap positif dan negatif mahasiswa D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang merupakan kegiatan ekstrakurikuler non SKS yang pada umumnya bersifat pembinaan karakter yang menunjang keberhasilan studi dalam aspek interaksi sosial. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstrakurikuler non SKS namun dengan adanya beban kegiatan yang baru di hadapi oleh siswa, tentunya siswa harus lebih giat dalam meluaskan ilmu yang sedang di gelutinya demi mendapatkan nilai IPK yang telah di tentukan pihak Universitas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penilitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Menurut Arikunto, Suharsimi (2006:151) “angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Untuk mempermudah mengklasifikasikan variabel yang diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis maka diperlukan penggunaan skala pengukuran. Menurut Riduwan (2011: 87) mengemukakan bahwa salah satu skala yang cocok digunakan untuk mengukur sikap adalah Skala Likert.

Dalam skala likert terdapat lima poin tingkat jawaban angket yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Poin-poin jawaban item angket pada instrumen menggunakan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk mendorong peserta didik menentukan keberpihakan dalam menjawab, skala pada penelitian ini tidak menggunakan pilihan jawaban netral. Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen angket, dibawah ini dicantumkan kisi-kisi angket sebagai berikut

Sikap belajar peserta didik bisa diukur melalui angket yang disusun sesuai dengan indikatornya. Azwar, Sarifuddin (2011 : 23) menjelaskan bahwa sikap belajar peserta didik diukur melalui kognisi, afeksi dan konasi.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Sikap

| No | Indikator | | Nomor Pernyataan | |
|------------------------------------|-----------|--|-------------------------|---------------|
| | | | positif | negatif |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. | Kognitif | Kepercayaan pada ide dan konsep pada pembelajaran Bahasa Jepang. | 1, 4, 7, 10, 13, 19, 22 | 16, 25, 26 |
| 2. | Konatif | Kepekaan perasaan dalam belajar Bahasa Jepang | 2, 5, 11, 17, 23 | 8, 14, 20 |
| 3. | Afektif | Dorongan untuk belajar Bahasa Jepang lebih giat . | 3, 15, 21, 24, 27 | 6, 9, 12, 18, |
| Jumlah | | | 17 | 10 |
| Jumlah keseluruhan item pertanyaan | | | 27 | |

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi persyaratan. Agar instrumen penelitian layak digunakan, maka peneliti menguji validitas dan reliabilitasnya. Validitas dan reliabilitas sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang diujicobakan terlebih dahulu kepada mahasiswa di luar sampel penelitian tetapi sudah menerima pembelajaran yang sama yaitu di POLTEKES TNI AU sebanyak 25 orang.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (Riduwan, 2011 : 97) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Oleh sebab itu, angket dikonsultasikan dengan dosen pembimbing terlebih dahulu, kemudian diberikan kepada penilai untuk memberikan validasi. Penilai itu sendiri terdiri dari 25 orang mahasiswa POLTEKES TNI AU pada tanggal 07 Mei 2013. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut yakni:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|----------------------------|
| r_{hitung} | = koefisien korelasi |
| n | = Jumlah responden |
| $\sum X_i$ | = Jumlah skor item |
| $\sum Y_i$ | = Jumlah skor total (item) |

Untuk menentukan tingkat (derajat) validitas soal atau item pernyataan angket maka perlu diinterpretasikan terlebih dahulu menggunakan klasifikasi interpretasi koefisien korelasi menurut Hidayat (2007 : 93) sebagai berikut:

$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$ = Validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$ = Validitas tinggi (baik)

$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$ = Validitas sedang (cukup)

$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$ = Validitas rendah (kurang)

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$ = Validitas sangat rendah

$r_{xy} < 0,00$ = Tidak valid

Dari hasil perhitungan uji validitas instrumen pada variabel sikap terdiri dari 30 item pernyataan dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2007*, diperoleh 27 item angket sikap memiliki validitas sedang dan digunakan sebagai instrumen. Sedangkan yang memiliki validitas tidak valid sebanyak 3 item tidak dipakai atau dibuang. Hal ini dikarenakan semua item angket yang digunakan sebagai instrumen telah memenuhi keterwakilan semua indikator. (hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran I hal 49)

b. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan derajat ketetapan soal. Ary *etc.* (Setiadi, 2007 : 207) menyatakan “reliabilitas menunjukkan banyaknya variansi atau perbedaan yang diharapkan pada seperangkat pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap sesuatu objek.”. Pada penelitian ini nilai reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut J. P. Guilford (Rangkuti Freddy, 2009 : 44) adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor setiap item

S_t^2 = varians skor total

Kriteria koefisien reliabilitas menurut J. P. Guilford (Putri, 2011 : 67) adalah sebagai berikut:

$r_{11} < 0,20$ = reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ = reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,70$ = reliabilitas sedang

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$ = reliabilitas tinggi

$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$ = reliabilitas sangat tinggi

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,85 (hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran I hal 49). Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen ternyata instrumen penelitian memiliki derajat reliabilitas tinggi. Artinya, instrumen penelitian tersebut layak digunakan.

F. Pengumpulan Data

Menurut Hidayat (2009 : 86), teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data dan keterangan yang diperlukan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Yaitu studi untuk memperoleh data yang digunakan sebagai landasan teoritis masalah yang diteliti dengan membaca, menelaah, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku sebagai pendukung analisis dan mengaplikasikannya sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan tulisan ini.

2. Angket

Angket/kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam teknik pengumpulan data kali ini, peneliti mengumpulkan para mahasiswa di dalam kelas kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, setelah mahasiswa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden maka selanjutnya

responden diminta untuk mengisi angket dengan cara memberikan checklist (√) dengan menggunakan balpoint pada bagian dari kontinum yang menggambarkan tanggapan terhadap objek, kemudian diperoleh nilai atau skor yang menunjukkan tanggapan responden tentang sifat dari objek yang disajikan.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah – langkah penelitian berguna untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Menentukan masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian dan instrumen, mengajukan proposal pada dosen pembimbing, serta permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dan izin pengambilan data kepada Ketua Prodi D-III Keperawatan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas pendidikan Indonesia.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kontrak waktu dengan para responden, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian, izin persetujuan penelitian dari para responden, pembagian kuesioner, pengumpulan kuesioner, pengecekan kelengkapan lembar jawaban responden, pengolahan data, analisa data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Pengolahan dan Analisa Data

- a. Pengolahan data hasil tes.
- b. Menganalisis data.
- c. Membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data (Hidayat, 2009: 108). Selain itu, penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS dan Ms. excel.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Skor sikap belajar Bahasa Jepang mahasiswa D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari 27 butir soal. Skor setiap butir soal diakumulasikan sehingga didapat skor akhir setiap peserta didik dengan skor maksimum idealnya (SMI) adalah 108.

a. Angket Sikap

Pernyataan pada angket terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Dikarenakan pilihan jawaban netral pada angket tidak digunakan maka penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penilaian Item Positif & Negatif

| Jawaban | Sangat Setuju/Selalu | Setuju/Sering | Tidak Setuju/Jarang | Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah |
|---------|----------------------|---------------|---------------------|----------------------------------|
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 |

Nilai terbesar didapatkan dari perkalian antara jumlah item dengan skor terbesar, yaitu 27 dikalikan dengan 4. Jadi nilainya 108. Nilai terkecil didapat dari perkalian antara jumlah item terkecil, yaitu 27 dikalikan dengan 1. Jadi nilai kecilnya 27. Untuk mengetahui nilai kategorisasi dari sikap, didapatkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus kategorisasi : } P = \frac{\text{Rentan}}{\text{Banyak kelas}}$$

Dari rumus tersebut, didapatkan kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Total Skor Sikap

| Variabel | Total Skor | Kategori |
|--|------------|----------|
| Sikap mahasiswa D-III keperawatan UPI dalam proses belajar Jepang. | 68-108 | Positif |
| | 27-67 | Negatif |

Jika berdasarkan komponen sikap, maka kategorinya adalah sebagai berikut :

- 1) Komponen kognitif
Nilai Tertinggi : 40
Nilai terendah : 10

Tabel 3.4
Kategorisasi Total Skor Komponen Kognitif

| Total Skor | Kategori |
|------------|----------|
| 25-40 | Positif |
| 10-24 | Negatif |

- 2) Komponen Konatif
Nilai Tertinggi : 32
Nilai terendah : 8

Tabel 3.5
Kategorisasi Total Skor Komponen Konatif

| Total Skor | Kategori |
|------------|----------|
| 20-32 | Positif |

| | |
|------|---------|
| 8-19 | Negatif |
|------|---------|

3) Komponen Afektif

Nilai Tertinggi : 36

Nilai terendah : 9

Tabel 3.6
Kategorisasi Total Skor Komponen Afektif

| Total Skor | Kategori |
|------------|----------|
| 23-36 | Positif |
| 9-22 | Negatif |

2. Teknik Analisis Data

Setelah didapatkan nilai skor dari setiap kategori pada setiap komponen sikap, maka nilai tersebut diolah secara statistik dengan cara prosentase. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan nilai skor tersebut dengan menggunakan skala :

| | |
|--------|------------------------------------|
| 0% | = Tidak seorangpun dari responden |
| 1-26% | = Sebagian kecil dari responden |
| 27-49% | = Hampir setengah dari responden |
| 50% | = Setengah dari responden |
| 51-75% | = Sebagian besar dari responden |
| 76-99% | = Hampir seluruhnya dari responden |
| 100% | = Seluruhnya dari responden |